

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Pembahasan tentang metode dan prosedur penelitian ini meliputi: metode penelitian struktur dan fungsi sosial "Burdah", sumber penelitian, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisis data. Keempat unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Struktur "Burdah"

Dalam penelitian ini kasidah "Burdah" dipandang sebagai karya sastra yang memiliki struktur fisik dan struktur isi. Kedua struktur tersebut menuntut pemakaian metode yang relevan sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

Struktur fisik "Burdah" akan diteliti dan dianalisis dengan pendekatan 'Arudh (prosodi). Pendekatan ini merupakan hasil telaah empiris terhadap syair-syair periode jahiliah yang dilakukan oleh Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi (Lajnah, 1981:113). Pendekatan tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan jenis "bahar" (aturan jumlah kata pada setiap larik dan bait), jumlah bait, jumlah larik, wazan (metrum), dan "qafiah" (persajakan). Pendekatan ini hanya

digunakan untuk meneliti "Burdah" secara keseluruhan yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Sementara itu struktur fisik "Burdah" yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan diteliti dan dianalisis dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai unsur-unsur yang tidak otonom namun bersistem dan koheren. Unsur tersebut beroleh makna dari sistem hubungan tadi (Culler, 1983:259).

Pendekatan tersebut akan diupayakan untuk mengungkapkan informasi tentang diksi, pencitraan, kata konkret, dan majas. Dalam penelitian ini tidak akan diungkapkan masalah versifikasi, karena kalau diteliti berarti meneliti hal-ikhwal ritme dan metrum ciptaan penerjemah.

Karena terjemahan "Burdah" ini sangat menentukan validitas analisis struktur fisiknya, maka sebelum menganalisisnya lebih lanjut akan dibicarakan pula masalah penerjemahannya.

Adapun struktur isi "Burdah" akan dianalisis dengan pendekatan semiotik. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai sistem tanda (Hendricks, 1977:7; Eco, 1976:16). Pendekatan ini akan mengungkapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pujian yang disampaikan oleh Al-Bushiri kepada Nabi saw. sebagaimana yang terkandung dalam "Burdah". Analisis terhadapnya akan dilakukan menurut satuan topik tertentu, misalnya

mengenai kemukjizatan Al-Quran.

Di samping itu, struktur isi "Burdah" pun akan diteliti dengan pendekatan intertekstual. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai jalinan teks. Suatu karya harus dipahami dalam hubungannya dengan karya lain (Culler, 1983:139). Sehubungan dengan pengungkapan isi "Burdah", maka ia akan dikemukakan kajian relevansinya dengan sunnah Nabi saw. sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab hadits dan literatur yang berkaitan. Namun, pengkajian itu akan dibatasi pada isi "Burdah" yang berhubungan secara langsung dan jelas dengan sumber-sumber di atas.

3.1.2 Metode Penelitian Fungsi Sosial "Burdah"

Penyelidikan ihwal fungsi sosial "Burdah" bertujuan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai kegunaan "Burdah" bagi masyarakat yang mengamalkannya. Karena dalam penelitian ini "Burdah" dipandang sebagai sastra Arab yang digunakan oleh sebagian masyarakat Indonesia, maka fungsi sosialnya pun terdiri atas dua bagian: fungsi bagi masyarakat Arab dan bagi masyarakat Indonesia yang dijadikan sumber penelitian.

Atas dasar tujuan penelitian tersebut, maka metode yang dipandang relevan adalah deskriptif-analitis. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini akan berupaya untuk menggambarkan fakta-fakta dan fenomena-fenomena empiris. Dan dikatakan analitis karena penelitian ini tidak hanya menggambarkan fakta dan feno-

mena tersebut sebagaimana adanya, namun akan menganalisisnya lebih lanjut sehingga dapat diperoleh rumusan fungsi "Burdah".

Deskriptif merupakan suatu metode yang bersifat menuturkan dan melukiskan secara sistematis serta menganalisis dan menginterpretasikan sesuatu, baik berupa kondisi, kecenderungan, maupun proses suatu hal (Surakhmad, 1982:139). Jadi, ia merupakan istilah yang umum dan mencakup beberapa teknik. Salah satu tekniknya adalah analisis kuantitatif. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisis dokumen, seperti buku-buku, surat-surat penting, dan kurikulum (Surakhmad, 1982:145).

Oleh karena itu, teknik analisis kuantitatif akan digunakan untuk membahas masalah fungsi sosial kasidah "Burdah" bagi masyarakat Arab. Fungsi tersebut akan diungkapkan dengan cara menganalisis buku-buku kesusastraan Arab yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Di samping itu, teknik ini pun akan digunakan untuk membahas masalah pemanfaatan hasil analisis struktur dan fungsi "Burdah" bagi pengajaran sastra, baik pengajaran sastra, baik sastra Arab maupun sastra Indonesia, dan peningkatan apresiasi masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menganalisis syllabus mata kuliah kesusastraan.

3.2 Sumber Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua sumber data.

Pertama, teks kasidah "Burdah" yang terdiri atas 160 bait dan setiap baitnya terdiri atas dua larik. Kasidah tersebut ditulis oleh Imam Al-Bushiri pada abad ke-7 Hijriyah.

Kedua, para ajengan yang masih menggunakan "Burdah". Mereka tinggal di kecamatan Cicalengka, kabupaten Bandung. Kecamatan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menurut informasi dari salah seorang ajengan, "Burdah" masih diamalkan oleh beberapa ajengan pada sejumlah pesantren di kecamatan tersebut. Selain di Cicalengka, kasidah "Burdah" pun diamalkan di daerah lainnya, seperti di Ciamis dan Sukabumi. Penganalan tersebut, di antaranya, ditunjukkan oleh munculnya terjemahan atau penjelasan "Burdah" dari beberapa pesantren yang ada di kedua wilayah tadi.

Kemudian penentuan jumlah responden penelitian ini dilakukan secara bertujuan dan berdasarkan atas data yang ingin diperoleh. Jumlah responden tergantung pada tarap kejenuhan dan ketuntasan informasi. (Maksudnya, bila penggantian responden tidak menghasilkan informasi baru). Informasi yang dikemukakan oleh responden baru itu sama dengan informasi yang telah dikemukakan oleh responden sebelumnya. Jadi, responden dipilih secara bergelinding (*snowball sampling*).

3.3 Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap berikut ini.

a. Tahap orientasi

Pada tahap ini dilakukan penelaahan awal terhadap "Burdah" dan pendalaman literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya peneliti bersilaturahmi kepada para ajengan yang akan dijadikan responden penelitian. Hal itu bertujuan untuk memperoleh informasi awal tentang fungsi "Burdah" dalam kehidupan masyarakat.

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan pengkajian mendalam terhadap struktur "Burdah". Kemudian hasil pengkajian tersebut akan dijadikan bekal dalam melakukan wawancara yang sesungguhnya dengan para responden untuk mengungkap fungsi "Burdah".

c. Tahap pengecekan oleh responden

Tahap ini dilakukan agar hasil penelitian tentang fungsi sosial "Burdah" lebih dapat dipercaya. Hasil wawancara yang telah dianalisis kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Selanjutnya laporan tersebut diberikan kepada setiap responden dan diminta penilaiannya tentang kesesuaian laporan tersebut dengan informasi yang telah diberikannya. Tahap ketiga ini hanya dilakukan pada penelitian masalah fungsi sosial "Burdah" saja.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data hanya dilakukan terhadap hasil wawancara tentang fungsi sosial "Burdah". Analisis data dilakukan setiap kali suatu wawancara berakhir. Setiap data hasil wawancara dideskripsikan, dianalisis, diinterpretasikan, kemudian disimpulkan. Jadi, setiap wawancara memiliki deskripsi, analisis, interpretasi, dan kesimpulan masing-masing. Maka deskripsi, analisis, interpretasi, dan kesimpulan akhir pun akan ditarik dari hasil analisis data pada setiap lembar wawancara yang telah dikerjakan.

